

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH PADA IBU HAMIL DI POLI KEBIDANAN RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK PEMERINTAH ACEH

Iftahuddin ⁽¹⁾, Julinar ⁽²⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Kabupaten Aceh Besar
e-mail: iftahuddin@gmail.com

ABSTRACT

The prevalence of low birth weight in Indonesia is actually a detrimental case. In 2017 alone, the prevalence of low birth weight increased by 1.5 % compared to the previous year. Low birth weight becomes the second highest cause of mortality in Aceh with the percentage of 21% while the highest cause of babies mortality is perinatal disorders. Low birth weight is six times more risky on babies mortality compared to normal birth weight. The LBW is triggered by some factors like genetic, demography, and delivery history. The aim of this research is to define the factors that influence LBW prevalence among women treated at the midwifery unit in Ibu dan Anak Public Hospital of Aceh. The type of this research is quantitative. The research instrument is a questionnaire. The data were collected from July 10 to July 13, 2018. The total population of this research is 98 respondents with the sample of 31 respondents. The sampling technique used in this research is proportional sampling. The result shows that the genetic factor influences the LBW to 19 respondents (61.3%), while the demographic factor influences the LBW to 20 respondents (64.5%). Moreover, the delivery history influences the LBW to 18 respondents (58.1%). It can be concluded that generally that all factors mentioned recently influence the LBW prevalence among women treated at the unit of midwifery in the Ibu dan Anak Public Hospital of Aceh. It is suggested that the medical workers to improve their understanding of pregnant women in relation to the LBW influencing factors, so they can have a good coping mechanism in facing the delivery of babies with LBW.

Keywords: *Pregnant mother, Low Birth Weight (LBW) prevalence*

ABSTRAK

Kejadian BBLR di Indonesia secara khusus merupakan hal yang sangat memprihatinkan. pada tahun 2017 prevalensi BBLR kembali mengalami peningkatan sebesar 1,5% dari tahun sebelumnya, BBLR menjadi penyebab kematian bayi tertinggi kedua di Aceh yaitu sebesar 21%, penyebab utama kematian pada bayi adalah gangguan perinatal, BBLR beresiko mati pada periode neonatal dini 6 kali lebih besar daripada bayi berat lahir normal, faktor pencetus BBLR meliputi faktor genetik, demografi dan riwayat persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian bayi berat lahir rendah pada ibu hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Waktu pengumpulan data dilakukan dari tanggal 10 sampai 13 Juli 2018. Jumlah populasi 98 responden dengan sampel 31 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposional sampling*. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 sampai 13 Juli 2018. Hasil penelitian menunjukkan faktor genetik terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR),

yang paling banyak berada pada kategori berpengaruh yaitu sebanyak 19 responden (61.3%). Faktor demografi terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR), yang paling banyak berada pada kategori Berpengaruh yaitu sebanyak 20 responden (64.5%), dan Faktor riwayat persalinan terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR), yang paling banyak berada pada kategori Berpengaruh yaitu sebanyak 18 responden (58.1%). Secara umum dapat disimpulkan bahwa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh berada pada kategori berpengaruh. Disarankan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pemahaman pada ibu hamil terkait faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kejadian BBLR, agar ibu memiliki koping yang baik menghadapi persalinan jika harus menghadapi persalinan dengan anak BBLR.

Kata kunci: Ibu hamil, Kejadian BBLR

1. Pendahuluan

Berat badan lahir merupakan indikator penting kesehatan bayi, faktor determinan kelangsungan hidup dan faktor untuk pertumbuhan fisik dan mental bayi di masa yang akan datang. Menurut UNICEF dan WHO, penurunan kejadian Berat Badan Lahir Rendah merupakan salah satu kontribusi penting dalam menyukseskan *Sustainable development goals* dalam hal menurunkan kematian anak. Pencapaian tujuan dari SDGs dicapai dengan memastikan kesehatan anak pada awal kehidupannya dan BBLR merupakan salah satu indikator untuk menilai kemajuan dari tujuan SDGs ini. Namun berat badan lahir masih merupakan masalah kesehatan di negara-negara berkembang, dengan perkiraan masih terdapat lebih dari 95% BBLR terjadi di negara berkembang (Nuris, 2016).

Kehamilan merupakan saat yang paling menggembirakan dan ditunggu-tunggu setiap pasangan suami istri, kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin intra uteri mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai terjadinya persalinan, peristiwa ini alami dan fisiologis yang terjadi pada wanita yang didahului oleh suatu peristiwa fertilisasi yang membentuk zigot dan akhirnya menjadi janin yang mengalami proses perkembangan di dalam uterus sampai proses persalinan. Pada proses kehamilan

terjadi perubahan fisiologis dan psikologis sehingga ibu hamil memerlukan informasi dari petugas kesehatan (Suriani, 2014).

Banyak faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian BBLR. Faktor-faktor tersebut dapat berperan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kejadian BBLR, diantaranya umur ibu, paritas, ras, faktor keluarga, orang tua, penambahan berat badan, riwayat kehamilan terdahulu, hipertensi, preeklampsia, anemia, oedema, komplikasi kehamilan, ukuran plasenta dan status sosial seperti ekonomi, status gizi dan lingkungan sekitar (Suriani, 2014).

Bayi berat lahir rendah lebih rentan terhadap kemungkinan hambatan pertumbuhan, perubahan proporsi tubuh serta sejumlah perubahan metabolik dan kardiovaskular. Selain itu, bayi berat lahir rendah juga akan memiliki risiko mortalitas dan morbiditas yang lebih tinggi, masalah kurang gizi, pendek atau kurus selama masa kanak-kanaknya, dampak BBLR atau bayi yang lahir dengan kisaran berat badan antara 2.000-2.500 gram memiliki risiko kematian neonatal 4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan kisaran berat badan 2.500-3.000 gram dan 10 kali lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan kisaran berat badan 3.000-3.500 gram, Bayi dengan berat lahir rendah juga akan mengalami kerusakan fungsi imun.

Semakin berat retardasi pertumbuhan yang dialami oleh janin, maka akan semakin berat pula kerusakan imunokompetensi dan kerusakan tersebut akan tetap bertahan sepanjang masa kanak-kanak (Suriani, 2014).

Selain efek buruk dari sisi infeksi dan kognitif, bayi dengan berat lahir rendah juga diketahui memiliki risiko yang lebih tinggi untuk menderita penyakit degeneratif saat memasuki masa dewasa. Peningkatan risiko ini dicoba dijelaskan dengan hipotesis bahwa kurang gizi pada fase kritis di masa janin dan bayi menyebabkan perubahan permanen pada struktur tubuh dan metabolisme. Perubahan ini akan menempatkan individu yang lahir dengan berat di bawah normal pada tingkat risiko yang tinggi bagi sejumlah penyakit degeneratif (Suriani, 2014).

Prevalensi global BBLR adalah 15,5%, BBLR memberikan kontribusi sebesar 60-80% dari semua kematian *neonatal* yang berjumlah sekitar 20 juta BBLR lahir setiap tahun dan 95,5% dari mereka berasal dari negara berkembang. Ada variasi yang signifikan dan prevalensi BBLR di beberapa negara, dengan insiden tertinggi di ASIA tengah 27,1% dan terendah di Eropa 6,4% BBLR dapat disebabkan karena premature/kelahiran sebelum 37 minggu umur kehamilan, Hingga saat ini BBLR merupakan masalah diseluruh dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa bayi baru lahir. Kelahiran bayi BBLR sampai saat ini masih bertanggung jawab atas dua pertiga kematian bayi. Angka kematian dan kesakitan pada bayi BBLR lebih tinggi 3 sampai 4 kali daripada pada bayi-bayi dengan berat lahir normal (Suriani, 2014).

Banyak faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian BBLR. Faktor-faktor tersebut dapat berperan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kejadian BBLR, diantaranya

umur ibu, paritas, ras, faktor keluarga, orang tua, penambahan berat badan, riwayat kehamilan terdahulu, hipertensi, preeklampsia, anemia, oedema, komplikasi kehamilan, ukuran plasenta dan status sosial seperti ekonomi, status gizi dan lingkungan sekitar. Demikian juga halnya di Indonesia, penyebab utama kematian neonatal adalah BBLR yaitu sebesar 30,3% dan penyebab utama kematian pada bayi adalah gangguan perinatal (Proverawati dan Ismawati, 2010).

Prevalensi BBLR menurut WHO pada tahun 2015 diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3%-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atas sosial ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di Negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya dimasa depan (Suriani, 2014).

Prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 10,2%, walaupun lebih rendah dari pada tahun 2015 yaitu sebesar 11,1% namun penurunan dan perubahannya tidak begitu signifikan. Demikian juga halnya di Indonesia, penyebab utama kematian neonatal adalah BBLR yaitu sebesar 30,3% dan penyebab utama kematian pada bayi adalah gangguan perinatal, BBLR berisiko mati pada periode neonatal dini 6 kali lebih besar daripada bayi berat lahir normal (Proverawati dan Ismawati, 2010).

Pada tahun 2017, prevalensi BBLR di Aceh memang tidak terlalu besar hanya mencapai 1,5%. Namun demikian, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu tahun 2014-2017 prevalensi BBLR di Aceh mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 prevalensi BBLR di Aceh sebanyak 0,8%,

pada tahun 2015 prevalensi BBLR meningkat menjadi 1,1%, dan pada tahun 2017 prevalensi BBLR kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,5%. Selain hal tersebut, BBLR menjadi penyebab kematian bayi tertinggi kedua di Aceh yaitu sebesar 21% (Depkes, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 9 ibu hamil di poli kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak pemerintah Aceh, 7 orang diantaranya belum mengetahui penyebab terjadinya BBLR dan 2 diantaranya sudah mengetahui penyebab bayi yang lahir dengan berat badan Rendah namun tidak mampu menjelaskan faktor apa saja yang

dapat mempengaruhi seorang bayi lahir dalam keadaan berat badan rendah.

Dari hasil pengambilan data awal yang peneliti lakukan peneliti memperoleh informasi selama rentan waktu mulai Januari sampai Desember 2017 yang terdata di poli kebidanan terdapat 98 kunjungan ibu hamil yang datang memeriksa kehamilan di poli kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak pemerintah Aceh.

Berdasarkan fenomena diatas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Lahir Pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh*”.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Waktu pengumpulan data dilakukan dari tanggal 10 sampai 13 Juli 2018. Jumlah populasi 98 responden dengan sampel 31 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposional sampling*. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 sampai 13 Juli 2018. Analisis data mencakup analisa univariat.

Pengolahan data melalui langkah langkah *editing, coding, Transferring* dan *Tabulating*. Penelitian ini menggunakan analisa univariat untuk menjelaskan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Lahir Pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Faktor genetik terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR) pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh (n:31)

No	Faktor genetik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
----	----------------	---------------	----------------

1	Berpengaruh	19	61.3
2	Tidak berpengaruh	12	38.7
Jumlah		31	100.0

Tabel 2. Faktor demografi terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR) pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pemerintah Aceh (n:31)

No	Faktor demografi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berpengaruh	20	64.5
2	Tidak berpengaruh	11	35.5
Jumlah		31	100.0

Tabel 3. Faktor riwayat persalinan terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR) pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh (n:31)

No	Faktor riwayat persalinan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berpengaruh	18	58.1
2	Tidak berpengaruh	13	41.9
Jumlah		31	100.0

Pembahasan

Faktor genetik yang mempengaruhi terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR) Pada Ibu Hamil.

Berdasarkan analisa data berdasarkan pengolahan data Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil yaitu Faktor genetik terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh, yang paling banyak berada pada kategori Berpengaruh yaitu sebanyak 19 responden (61.3%), dan pada katagori Tidak Berpengaruh yaitu sebanyak 12 responden (38.7%).

Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh ¹⁹determinan potensial berat badan lahir dapat disebabkan oleh faktor genetik, meliputi jenis kelamin bayi, suku, tinggi badan ibu hamil, berat badan sebelum hamil, haemodynamic ibu hamil, tinggi dan berat badan bapak dan faktor genetik lainnya. Kebutuhan zat gizi pada masa tumbuh kembang remaja sangat dibutuhkan oleh tubuhnya sendiri, Selain itu, ibu yang melahirkan pada umur >35 tahun tidak dianjurkan dan sangat berbahaya. Mengingat mulai umur ini sering muncul penyakit seperti hipertensi, tumor jinak peranakan, atau penyakit degeneratif pada persendian tulang belakang dan panggul, Ibu yang berumur >35 tahun perlu energi yang besar karena fungsi organ yang semakin melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal maka memerlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung (Sandra dkk., 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai OR sebesar 2,092 (95% CI = 0,760-5,759). Pada CI 95% antara lower dan upper limit terdapat nilai 1, sehingga nilai OR tidak bermakna atau dapat disimpulkan bahwa umur ibu tidak berisiko terhadap kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tangerang Selatan tahun 2012-2014. Hal ini dimungkinkan karena pada penelitian

ini distribusi BBLR berdasarkan umur Berpengaruh pada kelompok kasus maupun kontrol sama-sama lebih banyak pada ibu dengan kelompok umur antara 20–35 tahun. Ini menunjukkan bahwa walaupun umur ibu tidak berisiko namun tetap melahirkan bayi BBLR (91,6%).

Menurut pendapat peneliti bahwa Faktor genetik yang mempengaruhi terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR) Pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh, yang paling banyak berada pada kategori Berpengaruh dikarenakan ibu hamil beranggapan belajar dari pengalaman ibu saat melahirkan. Ini terlihat dari hasil data demografi ibu dimana jumlah kelahiran diatas 2 kali lebih banyak dari pada kelahiran kurang dari 2 kali, dimana ibu yang melahirkan > 2 kali persalinan berjumlah 16 ibu atau 51,6 %, hal ini mengidikasikan peneliti jika ibu sudah sangat memahami apakah anak nya berisiko BBLR atau Normal. Ibu dapat mengetahui dengan alasan pengalaman kelahiran sebelumnya, jika sebelumnya ibu juga pernah mengalami hal yang sama, ibu pun sudah siap dengan keadaan BBLR karena kejadian BBLR yang ibu alami disebabkan oleh faktor bawaan kelahiran sebelumnya atau riwayat keturunan ibu dalam melahirkan.

Faktor demografi yang mempengaruhi terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Pada Ibu Hamil

Berdasarkan pengolahan data, dengan menggunakan SPSS Diperoleh hasil yaitu Faktor demografi terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh, yang paling banyak berada pada kategori Berpengaruh yaitu sebanyak 20 responden (64.5%), dan pada katagori Tidak berpengaruh yaitu sebanyak 11 responden (35.5%).

Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan Suriani (2010), faktor-faktor

yang dapat mempengaruhi berat badan lahir yaitu, Faktor demografik, meliputi umur ibu, status sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan, dan/atau pendapatan), status perkawinan, faktor kejiwaan ibu hamil (Dian, 2013). Umur yang Berpengaruh bagi ibu untuk hamil adalah 20-35 tahun. Kehamilan di bawah umur 20 tahun atau lebih 30 tahun merupakan kehamilan yang beresiko tinggi. Kehamilan pada usia muda merupakan faktor resiko karena pada umur < 20 tahun kondisi ibu masih dalam pertumbuhan sehingga asupan makanan lebih banyak digunakan untuk mencukupi kebutuhan ibu. Sedangkan kehamilan lebih dari 35 tahun organ reproduksi Tidak subur serta memperbesar resiko kelahiran dengan kelainan kongenital dan beresiko untuk mengalami kelahiran prematur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2013) hasil penelitian memberikan gambaran bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Ibu dan Anak. Hal ini dapat dilihat dari 37 ibu dengan kategori umur beresiko terdapat 29 ibu (24,6%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Sedangkan dari 81 ibu dengan kategori umur tidak beresiko hanya 30 ibu (25,4%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Hasil analisa perbedaan proporsi terpapar faktor resiko antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol secara statistik dengan nilai $P=0,000$ ($P<0,05$) dan nilai OR 6,163.

Menurut pendapat peneliti bahwa Faktor demografi terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh, yang paling banyak berada pada kategori berpengaruh dikarenakan pengetahuan ibu saat ini cukup Baik terkait kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), dibuktikan dari penelitian data demografi responden dimana untuk kategori pendidikan ibu yang paling banyak yaitu berada pada

kategori pendidikan tinggi (DIII/Perguruan Tinggi) sebanyak 11 ibu ini mengindikasikan peneliti jika tingkat pendidikan juga mempengaruhi Faktor demografi terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh, ditambah dengan kemajuan teknologi yang setiap ibu hampir semua memiliki *Smartphone* untuk yang sangat membantu ibu dalam mencari informasi terkait faktor yang dapat menyebabkan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).

Faktor riwayat persalinan yang mempengaruhi terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Pada Ibu Hamil

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan *SPSS* Diperoleh hasil yaitu Faktor riwayat persalinan terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh, di tinjau dari Faktor obstetrik atau riwayat persalinan tahun 2018, yang paling banyak berada pada kategori Berpengaruh yaitu sebanyak 18 responden (58.1%), dan pada katagori Tidak berpengaruh yaitu sebanyak 13 responden (41.9%).

Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan Suriani (2010) resiko terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah pada bayi yaitu disebabkan oleh Faktor riwayat persalinan, faktor riwayat persalinan meliputi paritas, interval melahirkan anak, kegiatan seksual, pertumbuhan janin dan umur kehamilan anak sebelumnya, pengalaman abortus spontan sebelumnya, pengalaman induced abortion, pengalaman lahir mati atau kematian neonatal sebelumnya, pengalaman tidak subur sebelumnya dan paparan janin terhadap diethyl stilbestrol, Menurut Trihardiani (2011) jarak kelahiran berpengaruh terhadap kejadian BBLR. Hasil sama yang didapat dimungkinkan karena karakteristik respondennya hampir sama dimana

kejadian BBLR banyak dialami oleh ibu yang jarak antar kelahirannya < 24 bulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Damayanti (2009) bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak kelahiran dengan kejadian BBLR. Uji statistik regresi logistik berganda menunjukkan variabel jarak antar kelahiran menunjukkan ada pengaruh terhadap kejadian BBLR dengan nilai $p = (0,027) < \alpha (0,05)$. Ibu melahirkan di Klinik Pratama Berta Tahun 2015 yang jarak kelahirannya ≥ 24 bulan yang mengalami kejadian BBLR sebesar 6,2%, sedangkan ibu yang jarak kelahirannya < 24 bulan yang mengalami kejadian BBLR sebesar 19,6%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kejadian BBLR banyak dialami oleh ibu yang jarak antar kelahirannya < 24 bulan.

Menurut pendapat peneliti bahwa Faktor riwayat persalinan terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Pada Ibu Hamil Di Poli Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh, yang paling banyak berada pada kategori Berpengaruh,

dikarenakan ibu memahami dan mengerti jika jarak kelahiran dan banyaknya anak akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan anaknya. Risiko BBLR dan kematian ibu ataupun anak akan meningkat apabila jarak kelahiran terlalu dekat. Hal ini dikarenakan fisik ibu dan rahim masih tidak cukup istirahat. Ibu yang sering hamil, lebih-lebih dengan jarak yang pendek akan menyebabkan ibu kesulitan dalam mobilisasi akibat dari hamil, melahirkan, menyusui, merawat anaknya terus menerus, sehingga dapat dicari solusi guna mencegah terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah yaitu dengan salah satu cara petugas kesehatan memberi pengetahuan atau penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga ibu hamil mau memeriksakan kehamilannya secara teratur ke petugas kesehatan. Dengan pemeriksaan kehamilan secara teratur dapat mencegah terjadinya komplikasi atau timbulnya penyulit bagi ibu maupun janin antara lain anemia, abortus, partus prematurus, inersia uteri, BBLR, perdarahan pasca persalinan.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum pada 31 responden ibu hamil dipoli kebidanan terhadap Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Rumah Sakit Ibu dan Anak pemerintah Aceh tahun 2018 Secara khusus dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Faktor genetik terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR) Pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh, yang paling banyak berada pada kategori Berpengaruh yaitu sebanyak 19 responden (61.3%), dan pada katagori Tidak Berpengaruh yaitu sebanyak 12 responden (38.7%).
- 2) Faktor demografi terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan Rumah

Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh, yang paling banyak berada pada kategori Berpengaruh yaitu sebanyak 20 responden (64.5%), dan pada katagori tidak berpengaruh yaitu sebanyak 11 responden (35.5%).

- 3) Faktor riwayat persalinan terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh, di tinjau dari Faktor riwayat persalinan tahun 2018, yang paling banyak berada pada kategori Berpengaruh yaitu sebanyak 18 responden (58.1%), dan pada katagori Tidak Berpengaruh yaitu sebanyak 13 responden (41.9%).

Saran

- 1) Bagi ibu
Untuk Ibu diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan, pembelajaran serta pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil di poli kebidanan terhadap kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).
- 2) Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pendorong pendidikan Universitas Abulyatama, untuk memotivasi mahasiswa untuk belajar tentang pengetahuan ibu Hamil dipoli kebidanan terhadap kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan dapat dipergunakan sebagai vahan referensi bagi mahasiswa Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Abulyatama.
- 3) Bagi Tempat Penelitian
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi Rumah Sakit Ibu dan Anak agar dapat meningkatkan pemahaman ibu Hamil dipoli kebidanan terhadap kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).
- 4) Peneliti Selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar penelitian bisa dilakukan dengan meneliti perilaku ibu Hamil dipoli kebidanan terhadap kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), Selanjutnya peneliti juga menyarankan melakukan penelitian menggali lebih dalam dengan menambah beberapa teori mengenai pengetahuan ibu Hamil.

Daftar Pustaka

- ¹⁹Suriani (2010) *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah* di unduh 3 Juni 2018.
- Azwar S *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. 2004.

- Depkes RI. *Manajemen BBLR untuk Bidan*. Depkes. Jakarta. 2006.
- Dian Alya 2013 *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Band a Aceh Tahun 2013* Skripsi di unduh 9 Juni 2018
- Dinkes aceh 2012, *Prevelensi BBLR Provinsi Aceh* 2012.
- Mubarak, W.I. Dkk. (2012). "Promosi Kesehatan". Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mumbrae, dkk (2012). *Faktor Risiko Ibu Terkait dengan Bobot Lahir Rendah Neonatus: Studi Kasus yang Sesuai dengan Kasus*. *Pediatri India*. 29 (16). P. 25-28.
- Notoatmodjo, S. (2010). "Ilmu Perilaku Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojdo, S. (2003). "*Metodologi Penelitian Kesehatan*". Jakarta: Rinika Cipta.
- Notoatmojdo, S. (2010). "*Metodologi Penelitian Kesehatan*". Jakarta: Rinika Cipta.
- Nuris Kushayati 2016 "*Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Dengan Keteraturan Anc*" Diunduh 08 mei 2018.
- Nursalam, 2008 *Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*, Jakarta: EGC.
- Potter,P. & Perry, G. (2010). "*Fundamental Keperawatan*". Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati dan Ismawati, 2010 *Faktor Risiko Ibu Terkait dengan Berat Lahir Rendah Neonatus di Rumah Sakit Perawatan Tersier*, *Journal Community Medical Health Education*, 2012.2 (9) hal. 1-4.
- Proverawati. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2010.
- Sandra S dkk 2016 *Faktor – Faktor Risiko Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Kesmas Gianyar Ii* di unduh 4 Juni 2018.

- Sumantri, 2015 “*Faktot yang mempengaruhi Berat badan bayi baru lahir dapat dipengaruhi oleh nutrisi ibu selama hamil*” diakses tanggal 3 Maret 2018.
- Suriani 2014. *Hubungan Kualitas Pelayanan Antenatal terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Indonesia* Tesis. Universitas Indonesia. 2010.
- Umi Narsih 2011 “*Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah*” diakses tanggal 3 Maret 2018.
- Wong, 2008 “*Paparan Asap Rokok Lingkungan Residensial Selama Kehamilan dan Bobot Lahir Rendah Neonatus: Studi Pengendalian Kasus*” Diakses 7 Maret 2018.